

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas XI Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Papar

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan branching narrative berbasis PowerPoint untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI-Science 1 SMAN 1 Papar dilaksanakan selama tiga siklus dengan satu siklus adalah pra-siklus, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, siswa dihadapkan pada permasalahan kontekstual materi munakahah, kemudian diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis berbagai alternatif jawaban beserta konsekuensinya, berdiskusi dalam kelompok, mengumpulkan informasi yang relevan, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat RPP, media pembelajaran branching narrative berbasis PowerPoint, lembar observasi tes esai, pedoman wawancara, dan dokumentasi penelitian. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, seluruh perangkat yang telah disusun diimplementasikan dalam pembelajaran. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati aktivitas siswa dan perkembangan kemampuan berpikir kritis yang meliputi kemampuan mengidentifikasi masalah, memberikan alasan, menganalisis konsekuensi, memahami situasi, menjelaskan hasil pemikiran, dan menarik Kesimpulan. Adapun pada tahap refleksi, data hasil observasi, tes, dan wawancara dianalisis untuk menentukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan branching narrative berbasis PowerPoint terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata tes esai dari 70,45 pada pra-siklus menjadi 78,50 pada siklus I dan 85,42 pada siklus II, peningkatan persentase ketuntasan kelas dari 28,13% menjadi 71,88% dan kemudian 90,63%, serta peningkatan hasil observasi kemampuan berpikir kritis dari kategori rendah menjadi sedang (61,4%) dan akhirnya mencapai kategori tinggi (85,7%), sehingga 106ariative keberhasilan penelitian telah tercapai.

2. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Papar

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *branching narrative* telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI-Science 1 SMAN 1 Papar pada pembelajaran PAI. Hal ini dapat disimpulkan dari peningkatan hasil tes esai, persentase ketuntasan kelas, serta hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kelas diperoleh sebesar 70,45 dengan persentase ketuntasan kelas mencapai 28,13%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,50 dengan persentase ketuntasan kelas mencapai 71,88% serta hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 61,4%. Selanjutnya pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,42 dengan persentase ketuntasan kelas mencapai 90,63% serta hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 85,7%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, kemampuan berpikir kritis siswa masih berada pada kategori rendah. Setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *branching narrative* pada siklus I, kemampuan berpikir kritis siswa mulai berkembang dan berada pada kategori sedang. Selanjutnya pada siklus II, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat hingga mencapai kategori tinggi dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu persentase ketuntasan kelas mencapai lebih dari 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, khususnya model pembelajaran berbasis masalah yang mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara lebih optimal pada pembelajaran PAI.

2. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *branching narrative* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar lebih aktif, interaktif, dan analitis. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan pengelolaan

waktu pembelajaran, penyusunan alur *branching narrative*, serta pembagian kelompok diskusi agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan efektif.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta membiasakan diri untuk menganalisis dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap permasalahan yang dihadapi agar kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara lebih optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *branching narrative*, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas dan mendalam, baik dari segi jumlah siklus, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, maupun pengembangan alur *branching narrative* yang lebih kompleks sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih optimal dibandingkan penelitian sebelumnya.